

The Effect of Ownership Management, Independent Board of Commissioners and Independent Audit Committee on Profit Management

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Independen terhadap Manajemen Laba

Ni Kadek Raras Widiantari¹, Putu Aristya Adi Wasita^{2*}, Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali

(*)Corresponding Author: ariswasita@undhirabali.ac.id

Article info

| | |
|--|---|
| <p>Keywords: <i>Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, Independent Audit Committee, Earnings Management</i></p> | <p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>Profit management is one of the strategies in accounting that is useful for knowing the condition of the company and the performance of the company. In addition, this management strategy is used by company managers in intervening information from the company's financial statements. This study aims to determine the effect of managerial ownership, independent board of commissioners and independent audit committee on profit management. This study focuses on banking companies listed on Bursa Efek Indonesia in 2019-2021 and samples taken as many as 33 samples. The data used in this study are secondary data with data analysis using multiple linear regression. The results of this study found that managerial ownership, an independent board of commissioners and an independent audit committee had a positive effect on profit management. This research proves that the proportion of managerial ownership, independent boards of commissioners and independent audit committees can result in more and more possibilities of corporate profit management practices occurring.</i></p> |
| <p>Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Independen, Manajemen Laba</p> | <p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Manajemen laba merupakan salah satu strategi akuntansi yang sangat berguna untuk mengetahui kesehatan bisnis dan kinerjanya. Selain itu, strategi manajemen ini sering digunakan oleh manajer perusahaan dalam informasi sementara tentang akun perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen, komite audit independen dan kepemilikan komite audit independen terhadap manajemen laba. Penelitian ini meliputi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 dan sampel yang diambil adalah 33 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen, komite audit independen dan komite audit independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio kepemilikan dewan komisaris, direktur independen, dan komite audit independen, semakin besar kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba perusahaan.</p> |

PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan adalah lembaga keuangan dengan kepentingan yang menjadi perantara kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pihak terkait). Sebagai lembaga perbankan dan keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi, diperlukan kondisi yang kondusif. Bank yang menguntungkan adalah bank yang mampu mengayomi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, bank yang mampu mendukung pembayaran yang teratur yang diatur oleh pemerintah, dan bank yang mampu melaksanakan kemaslahatan pemerintah dengan baik. .

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) dari tahun 2007 hingga tahun 2017, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai atau ukuran *corporate governance* bank nasional yang baik adalah 2,05. Nilai ini termasuk dalam tingkat agregat yang baik. Dalam beberapa hal, dapat dikatakan bahwa bank dengan modal besar selalu dapat mempraktikkan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan sesuai dengan peraturan otoritas pengatur. Penelitian yang dilakukan oleh LPPI menggunakan metode self-report dengan tujuan menggunakan statistik deskriptif dan menggunakan unit root testing. Salah satu komponen tata kelola perusahaan yang baik di setiap bank terbuka yang masih beroperasi di Indonesia adalah melakukan penilaian mandiri dengan prinsip tarif, minimal setahun sekali. Self-assessment ini merupakan bagian integral dari laporan kinerja tata kelola perusahaan yang baik (Sulaiman, 2018).

Manajemen Laba mengambil pendekatan teori keagenan sebagai landasan teoretisnya. Hubungan keagenan ini terjadi ketika satu pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk bertindak atas nama prinsipal dan untuk melakukan tugas-tugas tertentu berdasarkan kontrak kerja. Kontrak kerja dalam penelitian ini adalah kontrak kerja antara pemilik modal dengan sub-manajer. Manajemen kinerja dilakukan oleh manajer laporan keuangan dalam proses akuntansi suatu organisasi, karena manajer mengharapkan keuntungan dari aktivitas yang dilakukan (Rahmawati, et al. 2017). Berdasarkan Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) #1, Laporan Laba Rugi atau Laporan Laba Rugi didefinisikan sebagai ukuran dimana kinerja manajemen dalam kaitannya dengan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuannya, operasi penambangan yang diatur dinilai. Alat untuk mengawasi operasional perusahaan untuk meminimalkan praktik manajemen kinerja yang dapat menerapkan tata kelola perusahaan yang baik melalui prinsip-prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan akuntabilitas.

Fenomena manajemen pendapatan Indonesia akhir-akhir ini terjadi di PT Bank Bukopin Tbk (BBKP). Di sini, Bank Bukopin mengaudit laporan keuangan perusahaan sebanyak tiga kali pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Berdasarkan Laporan Keuangan PT Bank Bukopin Tbk (BBKP)) yang tercatat di BEI, ditemukan fenomena manipulasi laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk. Selain itu, anomali telah diidentifikasi dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). (2019) Dalam hal ini, semuanya berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018. Menurut laporan keuangan Garuda Indonesia Group, laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau Rp 11,33 miliar (asumsi kurs Rp 14.000 per dolar). Jumlah ini meningkat secara signifikan dari tahun 2017, yang mengakibatkan kerugian \$216,5 juta.

Namun, laporan keuangan yang disalahartikan oleh Garuda Indonesia, Presiden Tanjung dan Donny Oscaria (saat ini) kontroversial. Wimboh Santoso, Ketua Dewan Organisasi Jasa Keuangan (OJK), telah meminta Bursa Efek Indonesia (BEI), sebuah self-regulation organization (SRO), untuk mengaudit laporan keuangan utama Garuda Indonesia.

Salah satu kasus Income Control yang juga terjadi di Indonesia terjadi di PT Lippo Karawaci Tbk., Kecamatan Millenium Village, Tangerang, Provinsi Banten. Menurut pernyataan analis senior di CSA Research Institute Reza Priyambada, dikutip Bisnis.com

pada Rabu, 24 Oktober 2018, laporan keuangan PT Lippo Karawaci Tbk adalah sebagai berikut: mencerminkan terjadinya praktek suap atau manajemen laba yang dilakukan oleh petinggi Lippo Group dalam kondisi laporan keuangan pada semester pertama 2018. Good corporate governance merupakan tata kelola yang melandasi kegiatan dan tata cara pengelolaan perusahaan yang berdasarkan peraturan perundangundangan dan etika berbisnis atau usaha. Pelaksanaan good corporate governance memanglah penting karena untuk membantu dalam penentuan keputusan yang baik dalam mengoperasikan perusahaan sehingga dapat mengembangkan nilai perusahaan supaya bisa bersaing secara otonom. Manfaat dari pelaksanaan prinsip-prinsip good corporate governance bagi perbankan ialah untuk meningkatkan kualitas perbankan supaya perusahaan mampu bersaing secara kuat, baik secara nasional maupun internasional, maka diharapkan bisa mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk memahami maksud dan tujuan perbankan: memacu pengelolaan perbankan secara profesional, efisien, dan efektif, juga memberdayakan tanggungjawab dan menumbuhkan kemandirian organ persero atau organ perum; menekankan agar organ persero atau organ perum dalam membuat keputusan serta melakukan tindakan yang didasari nilai sikap yang tinggi dan ketaatan atas peraturan perundangundangan, juga pemahaman terhadap tanggung jawab sosial perbankan terhadap pemangku kepentingan ataupun kelestarian lingkungan di sekitar perbankan; menaikkan andil perbankan dalam perekonomian nasional dan menaikkan situasi yang mendukung bagi kelanjutan investasi nasional. Pelaksanaan good corporate governance bisa diamati dari laporan pengungkapan good corporate governance yang biasanya tersedia dalam laporan tahunan perbankan atau laporan tersendiri yang terpecah dari laporan tahunan.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka judul penelitian ini adalah kepemilikan manajemen, pengaruh komite audit independen dan independen terhadap manajemen pendapatan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

METODE

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai jenis penelitian kuantitatif. Survei tersebut dilakukan pada 2019 hingga 2021 terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI yang tertaut di www.idx.co.id. Penelitian ini mencakup Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian dilakukan terhadap laporan keuangan sektor perbankan. Laporan keuangan ini menyajikan laporan keuangan yang digunakan untuk menentukan dampak kepemilikan manajemen, direktur independent dan komite audit independen terhadap manajemen pendapatan perusahaan. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021 adalah 45. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, termasuk laporan keuangan yang diperoleh dengan menggunakan data pengelolaan pendapatan dan tata Kelola yang baik, untuk mengetahui pelaksanaan mekanisme tata kelola yang baik. Data diambil dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode statistik. Metode statistik yang digunakan meliputi analisis deskriptif menggunakan regresi berganda dilanjutkan dengan analisis inferensi menggunakan program SPSS versi 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | Descriptive Statistics | | | | |
|--|------------------------|---------|--------|----------|----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| Kepemilikan Manajerial (X ₁) | 33 | .001 | 64.089 | 10.05306 | 17.218902 |
| Dewan Komisaris Independen (X ₂) | 33 | 20 | 70 | 51.24 | 10.791 |
| Komite Audit Independen (X ₃) | 33 | 3 | 8 | 4.67 | 1.762 |
| Manajemen Laba (Y) | 33 | -76.244 | 43.964 | .12744 | 23.613542 |
| Valid N (listwise) | 33 | | | | |

Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum adalah 0,001 dan nilai maksimum 64,089. Nilai rata-rata adalah 10.05306 sedangkan standar deviasi sebesar 17.218902. Variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai minimum adalah 20 dan nilai maksimum 70. Variabel komite audit independen memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 8 dengan nilai rata – rata sebesar 4,67 dan nilai standar deviasi sebesar 1,762. hal ini menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan memiliki komite audit independen sebanyak 4-5 orang.

Tabel 2. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N | | 51 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2874.63472100 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .069 |
| | Positive | .069 |
| | Negative | -.053 |
| Test Statistic | | .069 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors significance correction. | | |

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai asymp sig 2 tailed sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan data dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Pengungkapan Laporan | .927 | 1,097 |
| | Laba | .927 | 1,097 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen lebih besar dari 10% dan nilai VIF yang semuanya kurang dari 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .634 ^a | .512 | .481 | 2933.91178 | 1.947 |

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Laporan, Laba
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.4, nilai tabel Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,947. Berdasarkan persamaan uji autokorelasi diketahui nilai $du = 1.588$ dan nilai $dl = 1.508$ dengan persamaan uji autokorelasi $du < dw < (4-du)$. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui persamaan yang terbentuk adalah $1.588 < 1.947 < (4-du)$ 2.312. maka data tersebut terbebas dari uji autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Coefficients ^a | | | T | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -11572.381 | 3121.554 | | -.707 | .543 |
| Pengungkapan Laporan | -.569984 | 2584.539 | -.027 | -.221 | .826 |
| Laba | .512364 | .106.114 | .589 | .828 | .640 |

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari seluruh variabel penelitian berada di atas $> 0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi asumsi heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 6 Uji Regresi Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -71.329 | 18.426 | | -3.871 | .001 |
| Kepemilikan Manajerial | .606 | .199 | .442 | 3.039 | .005 |
| Dewan Komisaris Independen | .729 | .319 | .333 | 2.283 | .030 |
| Komite Audit Independen | 6.003 | 1.923 | .448 | 3.121 | .004 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.6 dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -71,329 + 0,606X_1 + 0,729X_2 + 6,003X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

Nilai konstan sebesar 71.329 artinya jika variabel kepemilikan manajer (X^1) Dewan direksi independen (X^2) dan komite audit independen (X^3) diasumsikan 0, maka laba manajemen turun 71.329 unit. Nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajer adalah 0,606 yang berarti bahwa jika variabel kepemilikan manajer (X^1) meningkat sebesar satu (1) unit, aktivitas manajemen laba perusahaan juga akan tumbuh sebesar 0,606 secara seragam, dengan asumsi variabel independen dianggap konstan. Nilai koefisien regresi variabel independen Dewan Komisaris adalah sebesar 0,729 yang artinya jika variabel Dewan Komisaris Independen (X^2) meningkat sebesar satu (1) unit maka manajemen laba perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,729, dengan asumsi lain variabel bebas tidak berubah. Nilai koefisien regresi variabel komite audit independen sebesar 6,003 yang artinya jika variabel komite audit independen (X^3) meningkat sebesar 1 (satu) unit maka aktivitas manajemen laba perusahaan juga akan meningkat sebesar 6,003 unit, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap konstan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .634 ^a | .512 | .481 | 2933.91178 |

a. Predictors: (Constant), Laba, Pengungkapan Laporan
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa Adjusted R Square (R^2) adalah 0,481. Hal ini berarti bahwa 48,1 persen variabel harga saham dapat dijelaskan dengan variabel independen yaitu pengungkapan laporan keuangan dan laba perusahaan sedangkan sisanya sebesar 51,9 persen dijelaskan oleh faktor – faktor lain di luar model yang dianalisis.

Tabel 8. Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|--------------|--------|-------------------|
| | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig |
| 1 | Regression | 55027508.480 | 2 | 27513754.240 | 13.196 | .000 ^a |
| | Residual | 413176238.900 | 48 | 8607838.309 | | |
| | Total | 468203747.300 | 50 | | | |

a. Dependent Variable: Harga Saham
 b. Predictors: (Constant), Laba, Pengungkapan Laporan

Berdasarkan uji F dan gambar di atas terlihat bahwa nilai F hitung didapat sebesar 13,196 sedangkan F tabel sebesar 3,19 dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel berarti H_0 ditolak, maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat

pengaruh secara simultan dan signifikan antara pengungkapan laporan keuangan dan laba terhadap harga saham.

Tabel 9 Hasil Uji t

| Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 9219.771 | 4829.721 | | 3.909 | .001 |
| Pengungkapan Laporan | 181.937 | 3998.843 | .241 | 2.105 | .039 |
| Laba | 397.549 | 164.181 | .341 | 2.421 | .019 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan analisis t – test terlihat bahwa nilai t hitung didapat sebesar 2,105, sedangkan t tabel sebesar 2,009 dengan demikian t hitung berada di daerah penolakan Ho berarti Ho ditolak, maka Ha diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pengungkapan laporan keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. Berdasarkan analisis t – test terlihat bahwa nilai t hitung didapat sebesar 2,421, sedangkan t tabel sebesar 2,009 dengan demikian t hitung berada di daerah penolakan Ho berarti Ho ditolak, maka Ha diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara laba perusahaan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X^1) Terhadap Manajemen Laba (Y) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Pengaruh positif yang diperoleh dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen suatu perusahaan dapat menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajemen, sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dapat diatasi. dikurangi. Bertentangan dengan pernyataan di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi para pemimpin bisnis. Alasan untuk menolak hipotesis adalah bahwa motivasi manajer yang berbeda akan menghasilkan manajer laba yang berbeda.

Hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan manajer memiliki kelebihan dan kekurangan bagi perusahaan secara keseluruhan. Nur Kholis (2018) berpendapat bahwa kepemilikan manajer cenderung mengurangi asimetri informasi terhadap pemegang saham. Dengan memanfaatkan informasi yang berlebihan yang tersedia bagi mereka, manajer dapat mengambil tindakan yang dapat menguntungkan mereka, salah satunya adalah dengan mengambil tindakan manajemen kinerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2020), yang

melakukan penelitian dan memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajer berpengaruh positif terhadap manajemen pendapatan para manajer perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2014-2018. Serta hasil penelitian (Cahyadi & Mertha, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Jika manajemen perusahaan memiliki saham perusahaan, itu mengoptimalkan efisiensi operasional dan menjaga kesejahteraan investor. Dengan kepemilikan manajer, tindakan manajemen yang dihasilkan berkurang.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen (X^2) Terhadap Manajemen Laba (Y) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Pengaruh positif dari penelitian ini sesuai dengan teori keagenan bahwa dewan direksi bersifat independen dari manajemen perusahaan yang dapat menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan dewan direksi, sehingga mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dewan bukan merupakan penentu efektivitas pengendalian manajemen perusahaan. Namun, efektivitas pemantauan tergantung pada komunikasi, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Pengangkatan dan penambahan anggota Dewan dari anggota independen hanya memiliki syarat resmi, sedangkan pemegang saham mayoritas (pengendali atau pendiri) masih berperan penting dalam efektivitas operasi Dewan, manajemen tidak meningkat, bahkan tidak berkurang.

Temuan ini didukung oleh penelitian Nabila dan Daljono (2017) bahwa proporsi auditor independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Hanim (2021), yang menyatakan bahwa dewan pengawas independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Studi pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

3. Pengaruh Komite Audit Independen (X^3) Terhadap Manajemen Laba (Y) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Pengaruh positif dari penelitian ini sesuai dengan teori keagenan bahwa dewan direksi bersifat independen dari manajemen perusahaan yang dapat menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan dewan direksi, sehingga mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan komite audit berpengaruh terhadap penentuan tingkat manajemen laba. Hal ini mungkin karena jumlah komite audit masih relatif standar dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga tidak dapat mempengaruhi manajemen laba, komposisi komite audit harus ditambah agar fungsi pelacakan informasi keuangan dan pelaporan keuangan bisa bekerja. Komite audit, bertindak sebagai jembatan antara perusahaan dan auditor eksternal, meninjau laporan keuangan perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku sebelum diaudit oleh auditor eksternal.

Kehadiran komite audit diharapkan dapat aktif menjalankan tugasnya dengan mengikuti rapat komite audit sehingga pengawasan yang dilakukan dapat dilakukan secara proaktif. Temuan ini didukung oleh penelitian Juhmani (2017) bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ananda dan Andriani (2019) yang menunjukkan bahwa komite audit independen tidak memiliki

pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajer berpengaruh positif terhadap pengelolaan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar hak Kepemilikan manajerial telah digunakan sebagai sarana untuk mengurangi biaya keagenan antara pemilik dan pengelola sehingga aktivitas manajemen pendapatan dapat dikurangi.
2. Auditor independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021, yang menunjukkan bahwa tingkat audit Semakin tinggi jumlah auditor independen yang dimiliki oleh perusahaan, semakin berarti manajemen laba disebabkan karena tidak efisiennya peran auditor independen dalam menjalankan fungsi pengendalian operasi perusahaan Board of manager.
3. Komite audit independen berdampak positif terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, hal ini menunjukkan adanya komite audit diharapkan dapat menurunkan kinerja manajemen, namun jumlah staf komite audit tidak boleh terlalu besar karena ini akan menciptakan pengawasan yang lebih besar..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. *Manajemen Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Antya, Nandana Nirbhita. 2014. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Corporate Governance Disclosure. *Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Anwar, Yunita dan Martin Surya Mulyadi. 2012. Impact for Corporate Social Responsibility Toward Firm Value and Profitability. *The Business Review*.
- Aprilia, Hasmi. 2010. Indikasi Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. *Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Audit, K., Manajemen, T., & Pada, L. (2016). *Pengaruh dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan*.
- Budianto, R., Samrotun, Y. C., & Suhendro. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terda



ftar di BEI 20152017. *Seminar Nasional Dan Call Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan*, 411–424.